

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesuksesan dari sebuah bisnis tidak dapat dilepaskan dari sosok pemimpin. Pemimpin menjadi kunci penting dan ujung tombak dalam mencapai keberhasilan sebuah bisnis. Oleh karena itu, setiap bisnis yang dijalankan oleh perusahaan pasti membutuhkan sosok pemimpin untuk memimpin perusahaan mencapai tujuannya. Namun tidak mudah dan tidak semua orang dapat menjadi pemimpin. Pemimpin yang baik harus memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*) dalam dirinya.

Banyak orang menganggap pemimpin adalah seseorang yang menduduki posisi tertinggi. Tetapi pemimpin yang se-benarnya adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartono, 2010). Pemimpin yang baik harus mampu untuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Saat ini sering memperdebatkan mengenai kepemimpinan perempuan bahwa seorang perempuan tidak bisa menjadi seorang pemimpin melihat dari sudut pandang fisik perempuan selalu saja di anggap sebagai makhluk yang lemah. Oleh karena itu seorang perempuan tidak pantas menjadi seorang pemimpin berdasarkan karakter dan sifat laki-laki lebih unggul di bandingkan dengan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Dari hasil permasalahan yang sudah di cantumkan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian studi kasus pada perusahaan PT Analogy 7.

Pt Analogy 7 adalah salah satu perusahaan yang lahir sejak tahun 2016, yang bergerak di bidang jasa *event organizer* yang di pimpin oleh seorang perempuan sejak berdiri nya perusahaan tersebut hingga saat ini. Jika melihat pekerjaan di bidang *event organizer* suatu pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik, yang banyak orang menilai pekerjaan ini hanya bisa di lakukan oleh kaum laki-laki. Karena pekerjaan tersebut dilaksanakan di lapangan yang membutuhkan fisik yang

sangat kuat. Tidak hanya fisik saja yang di butuhkan di dalam pekerjaan *event organizer* akan tetapi pemimpin harus lebih ekstra meng explore pemikirannya dalam memikirkan suatu konsep yang menarik (*creative*), melihat saat ini perusahaan di bidang yang sama sudah menjamur dan otomatis harus bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya. Jika seorang pemimpin tidak bisa memikirkan konsep yang menarik maka akan tersalip oleh perusahaan-perusahaan yang lainnya. Serta pemimpin harus bisa ber komunikasi secara baik, karena di dalam *event organizer* sering terjadi komunikasi antara pemimpin dengan karyawan dalam berdiskusi untuk menentukan suatu konsep yang baik, dan pemimpin harus bisa meyakinkan klien dalam persentasi agar klien tertarik dan ingin memakai jasa perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan mengamati secara langsung peneliti melihat pemimpin Pt Analogy 7 mampu menjalankan tugas nya dengan baik. melihat dari awal persiapan kegiatan, beliau yang memikirkan konsep acara dan setelah itu di diskusikan dengan karyawan, untuk menyempurnakan konsep tersebut.

Dalam perjalannya pemimpin selalu memikirkan banyak hal untuk memberikan kesuksesan pada suatu acara agar tidak mengecewakan klien, dalam menjalankan suatu *event* banyak membutuhkan bantuan dari pihak lain yang sesuai dengan kebutuhan pada suatu *event*. Dalam menyempurnakannya pemimpin selalu ber kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan lain atau yang biasa di sebut dengan *fendor* untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesuksesan dalam suatu *event*. Pada kepemimpinannya di Pt analogy 7, pemimpin di tuntut untuk selalu berfikir kritis agar pemimpin mampu membuat suatu ide yang sangat kreatif dalam membuat konsep yang menarik sehingga dapat bersaing dengan perusahaan di bidang sama, karna di dalam *event organizer* ini ketika ingin *goal* dengan suatu klien harus mampu mempunyai ide-ide yang sangat kreatif serta penentuan *budget* yang bisa di terima oleh klien, dalam bersaing dengan perusahaan lain di dalam *event organizer* ini biasa di sebut dengan *open tender*, yang dimana semua perusahaan *event organizer* melakukan persentasi di hadapan *klien*, sehingga *klien* yang memilih perusahaan yang mana yang cocok untuk mereka pakai jasa nya. Sebagai wanita beliau dapat dikatakan yang sangat tangguh karena ketika

Muchamad Ramdan Rahadiansyah, 2019

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PEREMPUAN TERHADAP KEPUTUSAN STRATEGIS PT ANALOGY 7

melaksanakan *event* dari awal persiapan hingga akhir, peneliti melihat pemimpin tersebut seperti tidak ada kata cape dalam menjalankan tugas nya, dan melayani dengan sepenuhi hati agar terciptanya kesuksesan dalam sebuah acara, beliau rela meninggalkan anak nya dirumah demi menjalankan tugas nya sebagai pemimpin di lapangan dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Berdasarkan permasalahan dan analisis di atas bahwa pemimpin Pt Analogy7 mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin dengan baik, dan memiliki keterampilan sosial yang baik dalam menjalankan tugasnya karna dalam memimpin suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa seperti ini seorang pemimpin harus ikut serta dalam semua kegiatan, tidak hanya berdiam diri dan duduk manis di kursi saja. Pemimpin yang sering berdiskusi dengan karyawannya mampu menciptakan kekompakan yang sangat baik dalam bekerja sehingga lahirnya sebuah kesuksesan dalam suatu *event*, karena kerja sama yang baik antara pemimpin dengan karyawan.

Dalam menjalankan kepemimpinnya sebagai perempuan beliau menggunakan model demokratis menurut Kurt Lewin (2003) mengemukakan kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan. Dan berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat pemimpin yang selalu berdiskusi dengan karyawan serta pemimpin membebaskan kepada karyawannya untuk ber pendapat dalam memberikan suatu ide atau pendapat. Agar terciptanya suatu ide-ide yang sangat bagus karna dalam pekerjaan ini sangat membutuhkan banyak ide dan kreativitas yang sangat tinggi.

Hal ini semoga dapat mengubah stigma masyarakat mengenai seorang perempuan tidak pantas dan tidak layak untk menjadi seorang pemimpin, karena pada dasarnya seorang perempuan mempunyai jiwa yang lembut dan kurang tegas dalam memimpin, akan tetapi menurut peneliti perempuan bisa saja menjadi seorang pemimpin ketika perempuan tersebut paham mengenai tugas-tugas dan resiko menjadi seorang pemimpin. Serta memiliki pendirian yang sangat kuat dan mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat tinggi, karena menurut ; Hoyt (dalam

Kartono, 2003) adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Dan pemimpin itu tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri akan tetapi menjadi seorang pemimpin itu memikirkan banyak orang di sekelilingnya. Maka menjadi seorang pemimpin itu bukanlah hal yang sangat mudah dan ketika di dalam diri seorang perempuan mempunyai sifat tersebut menurut peneliti sah-sah saja karena ketika sudah menjalankan tugas jangan melihat bentuk fisiknya akan tetapi melihat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan untuk perusahaan.

Selain daripada itu pula peneliti berharap dengan diajukannya penelitian ini bisa membuka pandangan masyarakat bahwa seorang perempuan pun mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin terutama di perusahaan yang bergerak di bidang jasa *event organizer* yang mengharuskan bekerja ikut serta turun kelapangan yang membutuhkan tenaga yang sangat ekstra, bila dilihat hanya bisa dikerjakan oleh seorang laki-laki dan ternyata seorang perempuan pun bisa melakukannya bekerja dengan baik. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa jiwa kepemimpinan itu bisa tumbuh sejak lahir tanpa melihat *gender*, dan jiwa kepemimpinan itu pun bisa dilatih dan dipelajari oleh seseorang yang berminat untuk menjadi seorang pemimpin tanpa melihat *gender* asalkan mempunyai ketekunan dalam mempelajarinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PEREMPUAN TERHADAP KEPUTUSAN STRATEGIS PT ANALOGY 7”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *social participation* sebagai salah satu dimensi dari gaya kepemimpinan demokratis apabila diterapkan di PT Analogy 7?
2. Bagaimana cara melakukan *social support* sebagai salah satu dimensi dari gaya kepemimpinan demokratis apabila diterapkan di PT Analogy 7?

3. Bagaimana *corporate social responsibility* sebagai salah satu dimensi dari gaya kepemimpinan demokratis apabila di terapkan di PT Analogy 7?
4. Motif apa yang mendasari seorang perempuan menjadi pemimpin di perusahaan Pt Analogy 7?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan *social participation* seorang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinana demokratis di PT Analogy 7
2. Mendeskripsikan *social support* seorang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinana demokratis di PT Analogy 7
3. Mendeskripsikan *corporate social responsibility* seorang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis di PT Analogy 7
4. Mengetahu hal yang menyebabkan seorang perempuan menjadi pemimpin di PT Analogy 7.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan ilmu mengenai studi kasus kepemimpinan demokratis oleh perempuan terhadap prestasi perusahaan, selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pemimpin itu tidak hanya seorang pria akan tetapi perempuan pun bisa menjadi seorang pemimpin, serta setelah adanya penelitian ini di harapkan ada nya peningkatan dalam perempuan untuk menjadi seorang pemimpin.

b. Bagi Peneliti

Muchamad Ramdan Rahadiansyah, 2019
 GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PEREMPUAN TERHADAP KEPUTUSAN STRATEGIS PT ANALOGY 7

Penelitian ini menjadi pengalaman untuk mempelajari kepemimpinan perempuan serta kepemimpinan demokratis. Penelitian ini juga menjadi informasi bagi seluruh masyarakat dan diharapkan bisa berguna.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini yaitu pada bagian pertama berisikan judul yaitu, “Pelaksanaan Model Kepemimpinan Demokratis Oleh Perempuan Terhadap Keputusan Strategis Pt Analogy 7”. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Di bawah ini akan dijelaskan sistematika penelitian ini. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang akan dijelaskan secara garis besar mengenai latar belakang permasalahan yaitu stigma masyarakat terhadap pemimpin seorang wanita.. Selain itu berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Permasalahan yang akan dikaji adalah “Stigma masyarakat terhadap pemimpin seorang wanita.”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kajian pustaka akan membahas; Pertama, membahas mengenai metode inkuiri. Kedua, mengenai pengertian dan indikator kerjasama. Ketiga, membahas mengenai pembelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam metodologi tersebut mencakup desain penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas hasil yang peneliti peroleh selama penelitian, hasil tersebut akan dijadikan pembahasan. Dalam hasil penelitian ini peneliti akan mengolah data tersebut hingga menghasilkan suatu temuan yang akan dibahas

secara rinci dan peneliti akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan ini akan berisi penutup yang memaparkan jawaban atas permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah secara singkat dan saran untuk penelitian selanjutnya.